

HUBUNGAN PENGETAHUAN DUNIA KERJA DAN DUNIA INDUSTRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN

THE RELATION OF JOB WORLD AND INDUSTRIAL WORLD KNOWLEDGE TO LEARNING MOTIVATION

Oleh: Herjuna Aji Arohmah, Prodi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
E-mail: herjunaji@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dunia kerja dan dunia industri dengan motivasi belajar siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Mesin di SMK Muhammadiyah Prambanan. Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto*. Sejumlah 111 sampel diperoleh dengan teknik *proportional sampling*. Data diambil dengan metode kuesioner. Pengujian hipotesis dengan analisis regresi sederhana yang sebelumnya dilakukan uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas dan uji linearitas pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan t hitung sebesar 6,323, sedangkan t tabel 1,659 pada taraf signifikansi 5%. Jadi t hitung lebih besar dari t tabel ($6,323 > 1,659$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan dunia kerja dan dunia industri dengan motivasi belajar.

Kata kunci: Pengetahuan Dunia Kerja, Dunia Industri, Motivasi Belajar

Abstract

The purpose of this research is to study the relation of job world and industrial world knowledge to learning motivation of class XI students of Mechanical Engineering Program at SMK Muhammadiyah Prambanan. The method of this research is ex-post facto research. A number of 111 samples were obtained by proportional sampling technique. Data were collected by questionnaire methods. Hypotheses test being used was simple regression, which was previously being tested for analysis requisite test by normality test and linearity test with a determined significance of 5%. The analysis resulted in t_{count} of 6,323, while the t_{table} is 1,659 on 5% significance. With a t_{count} bigger than t_{table} ($6,323 > 1,659$), it can be concluded that there is a positive and significant correlation of job world and industrial world knowledge to learning motivation.

Keywords: job world, industrial world, learning motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor yang sangat penting dalam kehidupan, karena dengan pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjadi lebih baik. Maka kebijakan dalam dunia pendidikan di Indonesia perlu diprioritaskan pada aspek potensi sumber daya manusia. Karena dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas berupa tenaga yang terampil dan handal, diharapkan akan dapat menghadapi globalisasi dan pasar bebas.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai pendidikan kejuruan menurut penjelasan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15, merupakan

pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang keahlian tertentu.

Faktor terpenting dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang sangat penting. Salah satu faktor pendukung lancarnya kegiatan belajar adalah motivasi belajar. Maka motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran di sekolah.

Hasil observasi di SMK Muhammadiyah Prambanan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih kurang. Hal tersebut terlihat dari adanya peserta didik yang kurang bersemangat

dan kurang berpartisipasi dalam pelajaran. Dari keterangan guru saat mengajar dan sedang membahas soal, menyatakan bahwa siswa masih kurang aktif saat proses belajar mengajar. Sulit sekali menumbuhkan inisiatif siswa untuk berpartisipasi aktif di dalam kelas, karena kurangnya motivasi dari dalam diri siswa.

Hasil observasi selanjutnya juga menunjukkan ada permasalahan, yaitu saat pelajaran kejuruan berlangsung masih ada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran dan kurang antusias mengikuti pelajaran. Hal tersebut terlihat dari adanya siswa yang ngobrol dengan temannya dan ada yang tertidur saat pelajaran. Padahal mata pelajaran kejuruan merupakan inti dari suatu sekolah kejuruan, karena dalam mata pelajaran ini diberikan teori-teori tentang kejuruan dan juga tentang wawasan karir di dunia kerja dan dunia industri, seperti bagaimana jenjang karir, jenis pekerjaan yang sesuai, keselamatan kerja dll. Hal itulah yang menjadi permasalahan karena terlihat masih kurangnya motivasi belajar yang dimiliki siswa. Motivasi merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut (Sugihartono, 2007:78).

Pengetahuan tentang dunia kerja dan dunia industri adalah segala informasi tentang dunia kerja, hal itu penting dilakukan agar siswa mengalami kemudahan dalam memiliki informasi berbagai hal tentang pekerjaan, baik yang diminati maupun tidak diminati. Tujuan proses ini adalah agar siswa memiliki wawasan yang jelas dan luas tentang berbagai pekerjaan (Mamat Supriatna dan Nandang Budiman, 2014:46).

Hendri Budiyaniti (2012) meneliti Hubungan Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar di MI Ma'arif Pulutan Salatiga menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar, hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,533 > 0,463$). Dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar guru mempunyai pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar.

Sedangkan Nunung Nurbainah (2013) yang meneliti Peranan Prestasi Belajar dan Pengetahuan Tentang Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri Jurusan Bangunan di Kabupaten Sleman menyatakan bahwa variabel pengetahuan dunia kerja memiliki peran yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis regresi ganda diperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $8,404 > 1,980$.

Sejalan dengan penelitian di atas maka hubungan pengetahuan dunia kerja dan dunia industri dengan motivasi belajar siswa layak direkomendasikan untuk penelitian terkait. Tujuan penelitian ini adalah: 1) mengetahui bagaimana pengetahuan dunia kerja dan dunia industri yang dimiliki siswa SMK Muhammadiyah Prambanan, 2) mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa SMK Muhammadiyah Prambanan, 3) mengetahui hubungan antara pengetahuan dunia kerja dan dunia industri dengan motivasi belajar siswa SMK Muhammadiyah Prambanan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif karena banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasil penelitian ini pun diwujudkan dalam angka (Suharsimi Arikunto, 2013:27).

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex-post facto* yaitu penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada responden (Suharsimi Arikunto, 2013:17).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah Prambanan, yang beralamat di Jl. Prambanan-Piyungan Km. 1,5, Desa Gatak,

Bokoharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta 55281, Telp: (0274) 496170. Waktu penelitian untuk pengambilan data dilakukan pada bulan Oktober 2015.

Target/Subyek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Muhammadiyah Prambanan tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 156 siswa. Dalam pengambilan sampel sejumlah 111 siswa diambil dengan menggunakan teknik *proportional sampling*.

Prosedur

Prosedur penelitian ini adalah: (1) melakukan kajian terhadap masalah dan menyusun landasan teori, (2) menyusun instrumen, (3) melakukan pengambilan data, (4) menyeleksi data sesuai dengan kriteria sampel yang ditetapkan, (5) melakukan penilaian terhadap jawaban responden, (6) melakukan analisis data, (7) membuat kesimpulan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif atau angka. Data berbentuk interval yang diperoleh dengan menggunakan angket (instrument) untuk masing-masing variabel yakni pengetahuan dunia kerja dan dunia industri (X) dan motivasi belajar siswa (Y). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan/pertanyaan positif/negatif.

Data diambil dengan metode *proportional sampling* yaitu cara pengambilan sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut (Cholid Narbuko, 2013:115).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran terhadap data yang diperoleh yaitu dari *mean*, *mode*, *median*, dan *standar deviasi*. Sebelum dilakukan analisis data dilakukan lebih lanjut, yang diperhatikan untuk

mendapatkan hasil yang baik adalah dengan memperhatikan uji persyaratan analisis. Apabila tahap ini berhasil dengan baik, maka pengujian hipotesis baru dilakukan.

Uji Prasyarat Analisis

Uji persyaratan analisis terdiri atas uji normalitas dan linieritas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan terikat linier atau tidak.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini hanya terdapat satu hipotesis yaitu “ada hubungan yang positif dan signifikan pengetahuan tentang dunia kerja dan dunia industri dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kejuruan kelas XI jurusan Teknik Mesin SMK Muhammadiyah Prambanan.”

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Dunia Kerja dan Dunia Industri

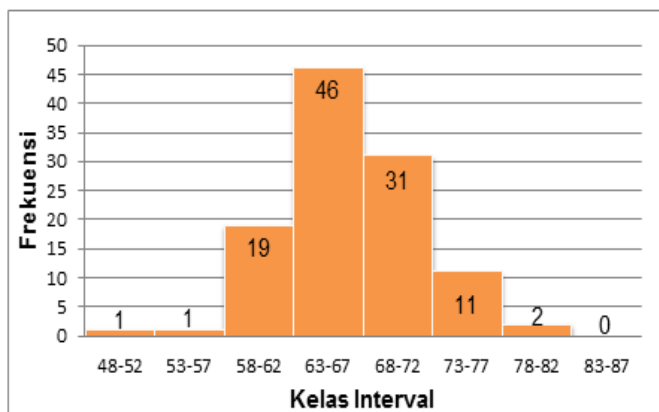
Berdasarkan data pengetahuan dunia kerja dan dunia industri diperoleh skor tertinggi sebesar 80 dan skor terendah 48. Harga *mean* (M) 66,7027, *median* (Me) 66, *modus* (Mo) 72 dan standar deviasi (SD) 5,13206. Sedang jumlah kelas interval 8 kelas, rentang data 33 dan panjang kelas 4. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1, histogram pengetahuan dunia kerja dan dunia industri dapat dilihat pada Gambar 1.

Kecenderungan tinggi rendahnya skor pengetahuan dunia kerja dan dunia industri didasarkan pada kriteria skor ideal. Untuk mengetahui kriteria skor ideal terlebih dahulu menghitung harga Mean ideal (Mi) = $\frac{1}{2}$ (84 + 21) = 52,5 dan Standar Deviasi ideal (SDi) = $\frac{1}{6}$ (84-21) = 10,5. Perhitungan identifikasi kecenderungan Pengetahuan dunia kerja dan

dunia industri yang didasarkan pada skor ideal yang ditentukan berdasarkan Tabel 2.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Dunia Kerja dan Dunia Industri

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	48 - 52	1	0,9
2	53 - 57	1	0,9
3	58 - 62	19	17,1
4	63 - 67	46	41,4
5	68 - 72	31	27,9
6	73 - 77	11	9,9
7	78 - 82	2	1,8
8	83 - 87	0	0
Jumlah		111	100



Gambar 1. Histogram Pengetahuan Dunia Kerja dan Dunia Industri

Tabel 2. Distribusi Kecenderungan Skor Variabel Pengetahuan Dunia Kerja dan Dunia Industri

No	Skor	Frekuensi	(%)	Kategori
1	$x \geq 68,25$	37	33,33	Sangat tinggi
2	$68,25 > x \geq 52,5$	73	65,77	Tinggi
3	$52,5 > x \geq 36,75$	1	0,9	Rendah
4	$x < 36,75$	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		111	100	

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui Pengetahuan Dunia Kerja dan Dunia industri pada kategori sangat tinggi sebanyak 37 siswa (33,33%), kategori tinggi sebanyak 73 siswa (65,77%), kategori rendah sebanyak 1 siswa (0,9%), dan kategori sangat rendah tidak ada.

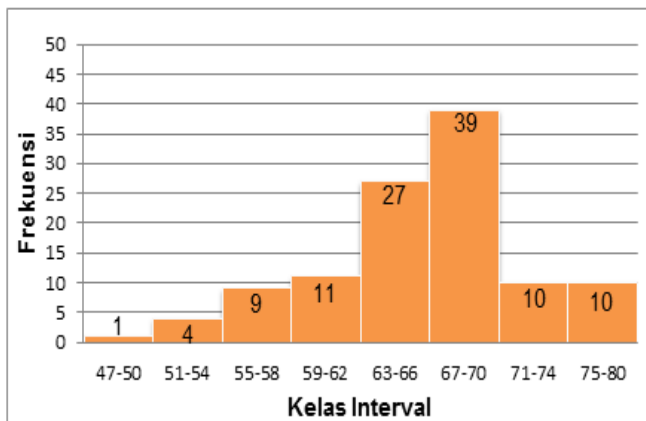
Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pengetahuan Dunia Kerja dan Dunia Industri dikategorikan dalam kategori tinggi.

Motivasi Belajar

Berdasar data motivasi belajar diperoleh skor tertinggi sebesar 80 dan skor terendah 50. Harga *mean* (M) 66,21, *median* (Me) 67, *modus* (Mo) 70 dan standar deviasi (SD) 6,131. Sedang jumlah kelas interval 8 kelas, rentang data 31 dan panjang kelas 4. Data selengkapnya tampak pada Tabel 3, histogram motivasi belajar tampak pada Gambar 2.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi relatif (%)
1	47 – 50	1	0,9
2	51 – 54	4	3,6
3	55 – 58	9	8,1
4	59 – 62	11	9,9
5	63 – 66	27	24,3
6	67 – 70	39	35,1
7	71 – 74	10	9,0
8	75 – 80	10	9,0
Jumlah		111	100



Gambar 2. Histogram Motivasi Belajar

Kecenderungan tinggi rendahnya skor motivasi belajar didasarkan pada kriteria skor ideal. Untuk mengetahui kriteria skor ideal terlebih dahulu menghitung harga *Mean ideal* (Mi) = $\frac{1}{2}(84+21) = 52,5$ dan Standar Deviasi ideal (SDi) = $\frac{1}{6}(84-21) = 10,5$. Perhitungan identifikasi kecenderungan motivasi belajar yang didasarkan pada skor ideal ditentukan berdasarkan Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Kecenderungan Skor Variabel motivasi belajar

No	Skor	Frekuensi	(%)	Kategori
1	$x \geq 68,25$	41	36,93	Sangat tinggi
2	$68,25 > x \geq 52,5$	65	58,55	Tinggi
3	$52,5 > x \geq 36,75$	5	4,5	Rendah
4	$x < 36,75$	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		111	100	

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui Motivasi Belajar pada kategori sangat tinggi sebanyak 41 siswa (36,93%), kategori tinggi sebanyak 65 siswa (58,55%), kategori rendah sebanyak 5 siswa (4,5%), dan kategori sangat rendah tidak ada (0%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi Belajar dikategorikan dalam kategori tinggi.

Uji Prasyarat

Hasil uji normalitas yang tampak pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* > 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data-data memenuhi data distribusi normal.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

No	Var	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
1	X	0,468	>0,05	Normal
2	Y	0,358	>0,05	Normal

Tabel 6 yang menyajikan hasil uji linieritas menunjukkan nilai signifikansi hubungan antara variabel *X* dengan *Y* pada taraf signifikansi 5 %, berdasarkan hasil uji menyatakan harga *F_{hitung}* lebih kecil dari harga *F_{tabel}* sehingga disimpulkan bahwa variabel *X* dengan *Y* adalah linier.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

Variabel	Df	Harga F		Taraf signifikan	Kesimpulan
		<i>F_{hitung}</i>	<i>F_{tabel}</i>		
X . Y	22	0,934	3,93	0,05	Linier

Pengujian Hipotesis

Dari hasil analisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana diperoleh *t_{hitung}* sebesar 6,323. Kemudian dibandingkan dengan *t_{tabel}* pada taraf signifikansi 5% untuk menguji taraf signifikansi korelasinya. Harga *t_{tabel}* pada taraf signifikansi 5% dengan N= 111 adalah 1,659 hasil ini menunjukkan bahwa *t_{hitung}* lebih

besar dari *t_{tabel}* (6,323 > 1,659). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan dunia kerja dan dunia industri dengan motivasi belajar siswa..

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: 1) pengetahuan dunia kerja dan dunia industri yang dimiliki siswa kelas XI jurusan teknik pemesinan di SMK Muhammadiyah Prambanan termasuk dalam kategori tinggi, 2) motivasi belajar yang dimiliki siswa kelas XI jurusan teknik pemesinan di SMK Muhammadiyah Prambanan termasuk dalam kategori tinggi, 3) ada hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan dunia kerja dan dunia industri dengan motivasi belajar siswa kelas XI program keahlian Teknik Pemesinan di SMK Muhammadiyah Prambanan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penghitungan dengan analisis regresi sederhana yang dihitung menggunakan program *SPSS* dengan hasil koefisien korelasi (*r_{XY}*) sebesar 0,518 dan koefisien determinasinya (*R²*) 0,268 dan diperoleh *t_{hitung}* lebih besar dari *t_{tabel}* (6,323 > 1,659) pada taraf signifikansi 5% dengan *P* 0,00 < 0,05.

Saran

Dari hasil penelitian, gambaran variabel pengetahuan dunia kerja dan dunia industri dengan motivasi belajar siswa kelas XI jurusan teknik mesin di SMK Muhammadiyah Prambanan terdapat hubungan yang signifikan. Pihak sekolah harus tetap meningkatkan layanan bimbingan karir di sekolah yang bertujuan memberikan pengetahuan atau wawasan kepada siswa tentang dunia kerja yang nantinya akan juga akan lebih memotivasi siswa dalam belajar. Maka diharapkan komponen sekolah dapat memberikan layanan bimbingan karir yang lebih baik lagi kepada siswanya dengan memberikan informasi tentang dunia kerja, mengadakan pelatihan membuat surat lamaran dan data diri

(*curriculum vitae*) yang baik dan benar, dan lain sebagainya.

Agar prestasi dan motivasi belajar siswa lebih meningkat, maka guru juga perlu menciptakan hal-hal yang berkaitan dengan motivasi belajar agar siswa lebih termotivasi dalam belajar baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, seperti dengan metode mengajar guru yang bervariasi, dengan praktek lapangan, karena semakin tinggi motivasi belajar siswa akan semakin tinggi pula prestasi belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholid Narbuko. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendri Budiyantri (2012). Hubungan Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Matematika Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Pulutan Salatiga Tahun 2012. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.
- Mamat Supriatna, dan Nandang Budiman. (2014). *Bimbingan Karir di SMK*. [pdf]. Diakses tanggal 24 April 2015 dari file.upi.edu/BIMBINGAN/BIMBINGAN_KARIER_DI_SMK.pdf.
- Nunung Nurbainah (2013). Peran Prestasi Belajar Dan Pengetahuan Tentang Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri Jurusan Bangunan Di Kabupaten Sleman. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Jurusan Pendidikan Teknik Sipil. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.